

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian, refleksi diri, dan tindakan terhadap proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa kelas IV SD Negeri 01 Cikidang. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Pendekatan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Rapoport (Wiriaatmadja, 2009: 11), mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Proses yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan melaksanakan serangkaian proses tersebut dalam proses pembelajaran, diharapkan masalah-masalah yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran dapat diselesaikan secara sistematis, terencana dan terkendali. Selain itu, melalui proses tersebut para pendidik dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal mengajar dengan cara melakukan refleksi diri setelah proses pembelajaran berlangsung.

B. Model Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Model yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu mengacu kepada model Kemmis dan Mc. Taggart yang didalamnya terdapat beberapa langkah yaitu dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya (Wiriaatmadja, 2009:66).

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas hal yang pertama kali dilakukan yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana dalam menentukan tindakan ini dibuat untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang direncanakan ini meliputi analisis materi pembelajaran yang akan berlangsung, pendekatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, metode yang digunakan, pendekatan yang digunakan, media pembelajaran, bahan ajar, skenario pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran serta hasil dari proses pembelajaran..

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan ini rencana yang sudah dibuat sebelumnya di uji cobakan atau diaplikasikan dalam pelaksanaan selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini pendekatan konstruktivisme diterapkan sebagai sebuah pendekatan yang didalamnya mencakup langkah-langkah kegiatan yang mengacu pada pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajarannya.

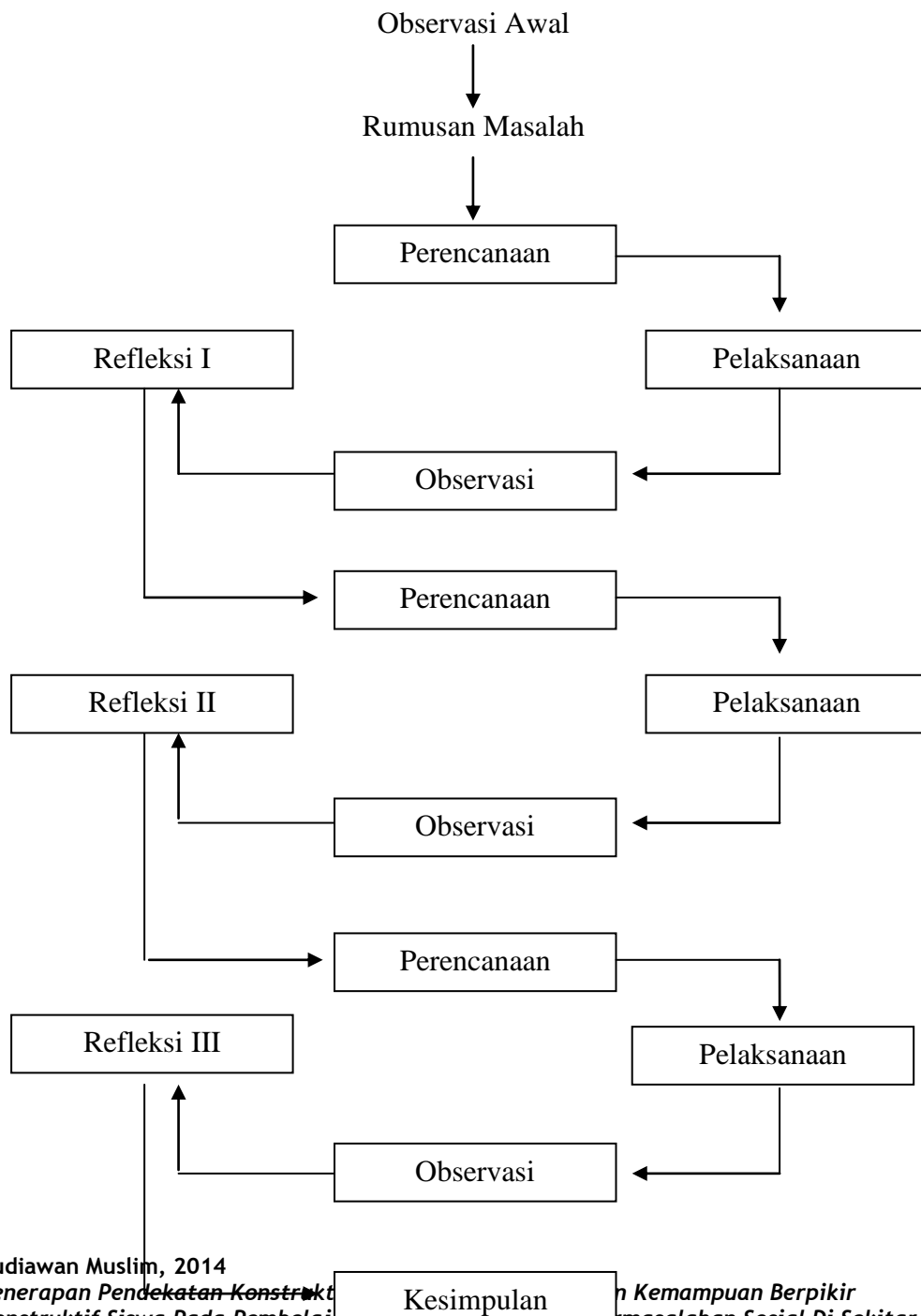
3. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap observasi ini, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap tindakan yang sedang berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi ini bisa dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan pihak lain sebagai observer. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan disusun sebelumnya dengan pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk penerapan pendekatan konstruktivisme serta kemampuan berpikir konstruktif siswa pada proses pembelajaran IPS.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini meliputi kegiatan analisis interpretasi dan evaluasi dari hasil tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang terkumpul melalui hasil observasi yang dilakukan dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari solusi yang paling efektif, yang digunakan untuk tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah penelitian tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Model Kemmis dan Taggart

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Cikidang, yang terletak di Desa Cikidang Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV A semester genap Sekolah Dasar Negeri 01 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013-2014. Subjek yang ditetapkan hanya siswa kelas IV A sebanyak 30 orang. Dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 19 orang. Namun penelitian ini hanya mencakup 25 orang siswa, karena 5 siswa tidak hadir dalam beberapa siklus. Siswa kelas IV SD Negeri 01 Cikidang ini memiliki latar belakang yang heterogen, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian petani, PNS, dan wiraswasta.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari tiga siklus dan akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir konstruktif yang telah dicapai siswa. Langkah-langkah yang peneliti laksanakan sebagai berikut.

1. Refleksi awal

Sebelum dilakukannya tindakan peneliti mengamati proses pembelajaran dikelas terlebih dahulu. Hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi masalah bahwa kebanyakan siswa kelas IVA belum mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran IPS.

2. Perencanaan tindakan

Atas dasar masalah dan penyebabnya, dalam pelaksanaan tindakannya peneliti akan menerapkan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran IPS. Sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajarannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Mendiskusikan dengan guru kelas mengenai langkah-langkah pembelajaran, metode serta strategi yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan kondisi serta jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan lingkungan serta langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada pendekatan konstruktivisme yang akan diterapkan pada proses pembelajarannya.
- e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti media, instrumen yang digunakan pada saat proses tindakan dalam pembelajaran.

- f. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dalam penerapan pendekatan konstruktivisme, serta kemampuan berpikir konstruktif selama pembelajaran berlangsung.
- g. Mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran pada saat tindakan penelitian.
- h. Melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti

3. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh penulis sendiri sekaligus sebagai peneliti yang akan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IVA serta bantuan dari beberapa teman yang berperan sebagai observer. Ketika peneliti melakukan tindakan penelitian pada saat proses pembelajaran, guru beserta mitra kerja yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini dilakukan sebanyak tiga siklus.

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan yaitu sebagai berikut.

a. Siklus I

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru dan teman yang berperan sebagai observer berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung, serta penyamaan persepsi dalam melakukan observasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa pada pembelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial disekitar.

- 2) Melakukan kegiatan observasi dan pengolahan data dari hasil observasi yang telah dilakukan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observer, serta waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dengan tujuan pengumpulan data. Hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran, instrumen yang digunakan adalah instrumen lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan mengacu kepada pendekatan konstruktivisme. Selain itu instrumen lembar observasi yang kedua adalah instrumen lembar observasi kemampuan berpikir konstruktif siswa dalam proses pembelajaran IPS dikelas IVA.
- 3) Melakukan tes di akhir tindakan.
- 4) Tahap yang terakhir ini yaitu peneliti menganalisis data hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu peneliti mengadakan refleksi hasil dari pelaksanaan tindakan di siklus I. Pelaksanaan analisis yang dilakukan di siklus I ini untuk memperoleh gambaran terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari analisis dan refleksi ini dijadikan pula sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan yang telah dilaksanakan pada siklus I. sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dalam perencanaan di siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berpijak dari perencanaan hasil analisis, perbaikan serta refleksi yang dilaksanakan pada siklus I. Maka dari itu, pelaksanaan tindakan di siklus II ini peneliti harus merumuskan secara matang dalam rangka merencanakan langkah-langkah yang akan digunakan pada siklus II ini. Tindakan yang dilakukan pada siklus ini hendaknya mengacu kepada hasil refleksi dari siklus I, sehingga kekurangan pada siklus I dapat

diperbaiki pada siklus II ini. Maka kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan perbaikan hasil dari refleksi di siklus I, agar kekurangan di siklus I tidak terulang kembali di siklus II ini.
- 2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa.
- 3) Melakukan observasi serta pengolahan data. Kegiatan observasi ini bersamaan dengan tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Tahap yang terakhir ini yaitu peneliti menganalisis data hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah itu peneliti mengadakan refleksi hasil dari pelaksanaan tindakan di siklus II. Pelaksanaan analisis yang dilakukan di siklus II ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari analisis dan refleksi ini dijadikan pula sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan yang telah dilaksanakan pada siklus II ini. Sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dalam perencanaan di siklus berikutnya.

c. Siklus III

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III ini dilakukan dengan perencanaan dari perbaikan hasil analisis, perbaikan serta refleksi pada siklus II. Maka dari itu pelaksanaan tindakan pada siklus III ini peneliti harus benar-benar matang dalam merumuskan rencana pembelajaran serta tindakan yang akan dilaksanakan di siklus III ini, agar kekurangan di siklus II tidak terjadi kembali. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III diantaranya sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III. Tindakan yang akan dilakukan adalah tindakan perbaikan hasil dari refleksi siklus II, agar kekurangan yang terjadi pada siklus II tidak terulang kembali di siklus III ini.
- 2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa.
- 3) Melakukan observasi serta pengolahan data. Kegiatan observasi ini bersamaan dengan tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Hasil observasi ini selanjutnya dianalisis, sehingga pada akhirnya dapat diketahui bagaimana bentuk penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan kemampuan berpikir konstruktif siswa pada proses pembelajaran IPS.
- 5) Apabila pada siklus III ini belum terlihat peningkatan yang signifikan berkaitan dengan kemampuan berpikir konstruktif siswa, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2010: 86). Mengacu dari pengertian tersebut, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Kegiatan observasi dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir konstruktif siswa.

5. Refleksi

Menurut Sanjaya (2010: 80), refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. Dari uraian tersebut, kegiatan refleksi dilakukan sebagai bahan evaluasi kekurangan yang terjadi pada siklus yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Untuk dapat memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data pada saat penelitian, diperlukan adanya instrumen yang tepat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data deskriptif yang diinterpretasikan kedalam bentuk persentase dan penilaian kemampuan berpikir konstruktif siswa, sedangkan data kualitatif berupa aktivitas guru dalam penerapan pendekatan konstruktivisme, instrumen hasil observasi kemampuan berpikir konstruktif siswa pada saat proses pembelajaran serta catatan lapangan. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Pembelajaran

a. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, RPP yang dibuat harus dirumuskan secara matang sesuai dengan materi pembelajaran.

b. LKS

LKS dibuat untuk membantu proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. LKS yang dibuat ini dibuat secara berkelompok. LKS ini bertujuan agar siswa dapat bekerjasama, bertukar informasi serta berinteraksi dalam rangka

membangun pengetahuan siswa. Tidak hanya itu saja, LKS ini dibuat karena pada dasarnya pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan konstruktivisme menekankan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan interaksi sosial.

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Instrumen Non Tes

Selain menggunakan teknik tes, penelitian ini pun menggunakan teknik non tes. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (Sanjaya, 2010: 86)

Mengacu dari pengertian di atas, maka observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan konstruktivisme.

a) Instrumen lembar observasi penerapan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran IPS

Tabel 3.1

Instrumen Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Proses Pembelajaran IPS

No	Aspek	Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Proses Pembelajaran IPS kelas IV	Indikator	Indikator	Skala Nilai
1	Kemampuan Membuka Pelajaran	a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Merangsang pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya.			
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ruang praktik c. Bersikap dan bertutur kata dengan baik			
3	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) b. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional			
4	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran	a. Menggunakan materi-materi interaktif dalam proses pembelajaran b. Proses pembelajaran mengarahkan siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuannya c. Melibatkan siswa pada pengalaman-pengalaman nyata			
5	Evaluasi	a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang			
6	Kemampuan Menutup Pelajaran	a. Menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai materi pembelajaran c. Memberi penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari			

b) Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Konstruktif Siswa

Tabel 3.2

Budiawan Muslim, 2014

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Konstruktif Siswa Pada Pembelajaran Ips Dengan Materi Permasalahan Sosial Di Sekitar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Kurang	Cukup	Baik
1.	Asimilasi	Memiliki pemahaman awal mengenai materi	Siswa memiliki bekal pemahaman yang sudah ada dalam pikirannya mengenai materi pembelajaran IPS			
		Memiliki Keterbukaan terhadap materi yang akan diperoleh	Siswa memiliki keterbukaan untuk menerima materi yang akan di terima pada proses pembelajaran IPS			
		Mengajukan pertanyaan	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dengan teman kelas maupun guru dalam proses pembelajaran IPS			
2.	Akomodasi	Mengemukakan pemahaman-pemahaman awal mengenai materi pembelajaran	Siswa mengemukakan apa yang dia pahami sebelumnya mengenai materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi.			
		Merespon pemahaman dari luar	Siswa merespon tanggapan yang diperoleh dari luar melalui interaksi dengan teman.			
		Mulai menerima stimulus dari pemerolehan materi baru	Siswa mulai menerima adanya pemahaman baru mengenai materi yang dipelajari			
		Mmengubah skema lama dengan skema baru	Siswa mengubah skema lama dengan skema baru berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk lisan maupun tulisan			
Jumlah Perkategori						
Catatan :						

• Deskripsi Nilai :	1= Kurang	3= Baik
	2= Cukup	

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran. Catatan lapangan merupakan catatan temuan penelitian selama proses belajar mengajar. Catatan lapangan bisa dilihat pada tabel 3.3 (terlampir).

G. Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. (Sugiyono, 2010: 293).

Mengacu pada pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang digunakan, yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan data proses kemampuan berpikir konstruktif siswa, melalui penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial disekitar. Data yang dianalisis yaitu, bentuk penerapan pendekatan konstruktivisme, lembar observasi kemampuan berpikir konstruktif siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir konstruktif siswa secara keseluruhan dan secara individu.

Setelah data diperoleh, setelah itu dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang selanjutnya dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen lembar observasi kemampuan berpikir konstruktif siswa setelah itu diinterpretasikan kedalam bentuk persentase melalui hasil analisis anastasi. Data ini diolah dan di hitung presentase serta nilai rata-ratanya. Presentase peningkatan proses berpikir konstruktif siswa dituliskan dalam bentuk grafik dan bagan sehingga persentase peningkatan setiap siklusnya terlihat dengan jelas.

Dalam pelaksanaan analisis data, dibuat pedoman penilaian untuk memudahkan observer ketika melakukan observasi terhadap siswa. Pedoman penilaian kemampuan berpikir konstruktif siswa tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam mengarahkan kegiatan analisis data yang berkaitan dengan kemampuan berpikir konstruktif siswa serta pedoman observer dalam memberi penilaian.

1. Penilaian penerapan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran IPS

Bentuk data dari penerapan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran IPS ini yaitu berupa data deskriptif kualitatif. Penilaian pendekatan konstruktivisme ini digunakan untuk mengolah serta menganalisis data kualitatif yang diperoleh hasil observasi melalui instrumen penerapan pendekatan konstruktivisme yang telah dibuat sebelumnya. Tidak hanya itu data yang disajikan pada penerapan pendekatan konstruktivisme ini terdapat pula data berupa deskriptif kegiatan siswa dan guru sebagai data tambahan yang digunakan untuk menunjang data kualitatif berkaitan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS. Namun data deskriptif yang didapat ini diinterpretasikan kedalam persentase dengan rumus persentase berikut.

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100\%$$

2. Penilaian Observasi Kemampuan Berpikir Konstruktif Siswa

Pedoman penilaian kemampuan berpikir konstruktif siswa ini dibuat sebagai bahan acuan ketika pelaksanaan observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kemampuan berpikir konstruktif siswa. Pedoman ini juga berguna agar para observer melangsungkan pengamatan sesuai dengan pedoman yang berlaku, sehingga data yang didapat objektif.

- a. Menentukan Persentase Kemampuan Berpikir Konstruktif Siswa per indikator dengan rumus :
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum per indikator}} \times 100\%$$
- b. Menentukan persentase rata-rata kemampuan berpikir konstruktif siswa dengan rumus:
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum keseluruhan indikator} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$
- c. Menentukan kategori kemampuan berpikir konstruktif siswa.
Untuk menentukan profil, digunakan rumus persentil 25, 50, 75. Sehingga diketahui kategori tinggi, sedang, rendah (Anastasi, 1997).

Tabel 3.4

Kemampuan Berpikir Konstruktif Siswa Secara Individu Perkategori

KATEGORI	PERSENTIL	PATOKAN (%)
Tinggi	75	≥ 78
Sedang	50	$> 57,14 < 78$
Rendah	25	$\leq 57,14$

Deskripsi skala nilai diatas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir konstruktif siswa secara individu pada pembelajaran IPS. Deskripsi skala nilai ini dibuat berdasarkan hasil analisis menggunakan penilaian Anastasi dan SPSS.

- d. Pedoman penilaian observasi kemampuan berpikir konstruktif siswa.

Pedoman penilaian berpikir konstruktif siswa ini dibuat sebagai tuntunan bagi para observer dalam memberikan nilai pada instrumen lembar observasi kemampuan berpikir konstruktif siswa. Selain itu, pedoman ini digunakan agar pengamatan yang dilakukan sesuai dengan criteria penilaian dan tidak keluar dari tujuan penelitian.

No	Indikator	Nilai	Deskripsi Nilai	Keterangan
----	-----------	-------	-----------------	------------

Tabel 3.5

Pedoman Penilaian Observasi Kemampuan Berpikir Konstruktif Siswa

1	Memiliki pemahaman awal mengenai materi	1	K	Tidak ataupun pernah dalam mengemukakan pemahaman awal siswa dengan pernyataan yang sedikit mengarah terhadap materi ajar diawal pembelajaran.
		2	C	Mengemukakan pemahaman awal mereka dengan dengan pernyataan yang mengarah berkaitan dengan materi ajar diawal pembelajaran.
		3	B	Beberapa kali mengemukakan pemahaman awal mereka dengan pernyataan sesuai dengan materi ajar diawal pembelajaran
2	Memiliki Keterbukaan terhadap materi yang akan diperoleh	1	K	Di tandai dengan tidak adanya minat untuk belajar yang bisa dilihat dari gestur tubuh yang bercirikan malas.
		2	C	Ditandai dengan adanya minat untuk belajar.
		3	B	Ditandai dengan adanya semangat untuk belajar yang bisa dilihat dari gestur tubuh yang bercirikan semangat.
3	Mengajukan Pertanyaan	1	K	Tidak atau pernah mengajukan pertanyaan dengan teman dikelas maupun guru yang sedikit mengarah berkaitan dengan materi pembelajaran.
		2	C	Pernah mengajukan pertanyaan dengan teman sebaya maupun guru berkaitan dengan materi pembelajaran
		3	B	Beberapa kali mengajukan pertanyaan dengan teman dikelas maupun guru berkaitan dengan materi pembelajaran
4	Mengemukakan pemahaman-pemahaman awal	1	K	Tidak atau pernah dalam mengemukakan pemahaman awal mereka dalam kegiatan diskusi yang sedikit berkaitan dengan materi pembelajaran
		2	C	Beberapa kali mengemukakan pemahaman awal mereka dalam kegiatan diskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran
		3	B	Aktif dalam mengemukakan pemahaman awal mereka melalui kegiatan diskusi yang sesuai dengan materi pembelajaran
5	Merespon stimulus dari luar	1	K	Pasif dalam merespon tanggapan/stimulus yang diperoleh dari luar melalui interaksi sosial.
		2	C	Beberapa kali merespon tanggapan yang diperoleh dari luar melalui interaksi sosial.
		3	B	Aktif merespon tanggapan yang diperoleh dari luar melalui interaksi sosial.
6	Mulai menerima pemahaman dari pemerolehan materi baru	1	K	Ditandai dengan belum memahami materi baru yang telah dipelajari
		2	C	Ditandai dengan memahami sebagian materi baru yang telah dipelajari
		3	B	Ditandai dengan memahami materi baru yang telah dipelajari dengan baik
7.	Mengubah skema lama dengan skema baru	1	K	Ditandai dengan mampu merubah skema dengan menggabungkan materi baru dengan pemahaman awal yang dimiliki siswa melalui lisan maupun tulisan.

		2	C	Mengubah skema lama dengan skema baru yang mengarah atas apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran IPS melalui lisan maupun tulisan.
		3	B	Mengubah skema lama dengan skema baru dengan baik atas apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran IPS melalui lisan maupun tulisan

Tabel 3.6

Arti Skala

1	K	Kurang
2	C	Cukup
3	B	Baik

Skala ini digunakan untuk membeikan nilai pada instrumen observasi kemampuan berpikir konstruktif siswa. Nilai yang diberikan harus mengacu terhadap pedoman penilaian kemampuan berpikir konstruktif siswa yang telah dibuat.